

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2023, secara global Indonesia menempati peringkat empat dalam perkawinan anak dengan jumlah kasus sebanyak 25,53 juta. Dampak perkawinan anak ini bersifat multisektoral, sehingga diperlukan komitmen bersama dan kolaborasi lintas sektor antar Kementerian/Lembaga (K/L) untuk mencegahnya.

Negara yang mempunyai angka penerapan pernikahan dini yang cukup tinggi adalah negara Afrika dan Asia. Remaja di Afrika dengan usia 19 tahun melakukan pernikahan dini sebanyak 42%. Sedangkan Asia Tenggara dilaporkan memiliki kurang lebih 10 juta remaja usia di bawah 19 tahun yang melakukan pernikahan dini. Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia, dengan jumlah wanita yang menikah sebelum usia 18 tahun diperkirakan mencapai 1.220.900 (*UNFPA-UNICEF* 2020).

Penyebab tingginya angka kematian ibu melahirkan sekitar 6%, kematian karenahipertensi, 37 % karena anemia menikah muda 48 % dan hamil pada usia di bawah 20 tahun, 38 % Artinya, pernikahan usia remaja menyumbang prosentase cukup tinggi (Detty, 2016)

Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini terjadinya

kehamilan beresiko tinggi seperti kelainan pada bayi atau cacat bawaan, BBLR, penyakit menular seksual anemia, hipertensi, KEK, Abortus, Stunting, dan juga kekerasan semakin meningkat remaja juga rentan menghadapi tekanan emosional, stres, dan risiko depresi yang lebih tinggi. Remaja yang menikah dini bisa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan peran dan tanggung jawab yang mendadak. Pernikahan dini dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Masih tingginya angka pernikahan dini, sudah tentu banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh wanita yang melakukan pernikahan tersebut, yang mengakibatkan dampak yang sangat merugikan pihak perempuan, baik dari segi fisik, psikis dan ekonomi

Pernikahan dini atau pernikahan di bawah umur menjadi sebuah fenomena di masyarakat. Hal ini bukan sesuatu yang baru, sudah banyak dan sangat mungkin telah ada sejak lama. Pernikahan dini yang marak terjadi di masyarakat dilatarbelakangi oleh banyak faktor baik itu faktor sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, pendapatan orangtua, pola asuh orang tua dan yang paling sering terjadi yaitu pergaulan bebas di kalangan remaja. serta belakangan ini yang paling dominan adalah karena masalah pergaulan yang tidak terkontrol sehingga mengakibatkan kehamilan, (Eleanora & Sari, 2020) hal serupa juga terjadi pada masyarakat Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Mencegah terjadinya pernikahan dini sudah diterbitkan program GenRe atau Generasi berencana dimana di dalam pelaksanaannya banyak

manfaat dan edukasi yang di dapat oleh remaja sehingga dapat menjadi *alternative* pencegahan pernikahan dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Durin Simbelang dan melalui wawancara dengan perangkat desa didapatkan 4 remaja telah menikah dini di tahun 2022, meningkat pada tahun 2023 berjumlah 6 remaja yang telah menikah dini dan pada tahun 2024 ada 1 remaja yang melakukan pernikahan dini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai gambaran pernikahan dini di Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pernikahan dini di Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pernikahan dini di Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan informan tentang pernikahan dini di Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu
- Untuk mengeksplorasi faktor penyebab pernikahan dini di Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu

- Untuk mengeksplorasi dampak pernikahan dini di Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu
- Untuk mengeksplorasi alternatif pencegahan pernikahan dini di Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pendahuluan yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi melalui penyuluhan dan masukan bagi para remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini.

2.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai edukasi mengenai pernikahan dini.

2.3 Bagi Intitusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di prodi kebidanan.